

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian *explanatory research* mengarah pada upaya untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2017). Pada pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut untuk memahami dan menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel *green transformational leadership* dan *green human resource management* (GHRM) terhadap pengaruh *environmental performance* pada salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor industri yaitu pada PT Suri Tani Pemuka Japfa Banyuwangi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara logis dan sistematis guna mencapai tujuan penelitian secara empiris (Jam'an & Radjab, 2017).

B. Objek dan Lokasi Penelitian

a. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor industri yaitu pada PT Suri Tani Pemuka Japfa Banyuwangi. Untuk waktu penelitian yang dilakukan yaitu dalam kurun waktu 5 bulan (Agustus-Desember) 2023. Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan oleh peneliti.

b. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih yaitu pada PT Suri Tani Pemuka Japfa Banyuwangi. Yang terletak pada Dusun Kedunen, Bomo, Kec. Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

C. Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel

a. Populasi

Penelitian ini dilakukan pada seluruh karyawan yang bekerja secara aktif pada PT Suri Tani Pemuka Japfa Banyuwangi di berbagai departemen.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh supervisor dan staf-staf pada PT Suri Tani Pemuka Japfa Banyuwangi.

b. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian atau representasi dari populasi yang menjadi fokus penelitian dan dianggap mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi (Arikunto, 2013). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 50 responden meliputi supervisor dan staf-staf pada PT Suri Tani Pemuka Japfa Banyuwangi.



D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merujuk pada penjelasan setiap variabel yang digunakan dalam suatu penelitian dan indikator-indikator yang membentuk variabel tersebut. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN DALAM KUESIONER
<p><i>Green Transformational Leadership (GL) (X1).</i> J. L. Robertson & Barling, (2017) Gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi, menginspirasi, mempengaruhi, dan memberikan contoh kepada karyawan untuk dapat mengimplementasi program-program yang berkaitan dengan lingkungan.</p>	<p>1. <i>Green Idealized Influence</i> 2. <i>Green Inspirational</i> 3. Stimulasi Intelektual 4. <i>Green Personal Care</i></p>	<p>1. <i>Green Idealized Influence</i> 1) Pimpinan mampu memberikan contoh dengan bertindak sebagai model yang peduli terhadap lingkungan 2) Pimpinan dapat dijadikan panutan bagi karyawan perusahaan 2. <i>Green Inspirational</i> 1) Pimpinan mampu memberikan penjelasan dalam mengatasi tantangan pada setiap tugas karyawan 2) Pimpinan mampu memberikan pengarahan pada karyawan dalam melaksanakan tugasnya 3) Pimpinan mampu menggambarkan visi perusahaan secara jelas</p>

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN DALAM KUESIONER
		<p>melalui perilaku yang diterapkan</p> <p>4) Pimpinan mampu memberikan inspirasi kepada para karyawan untuk terlibat dalam perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan</p> <p>3. Stimulasi Intelektual</p> <p>1) Pimpinan mampu mendorong karyawan untuk selalu kreatif dalam memecahkan masalah pada setiap pekerjaan</p> <p>2) Pimpinan mampu merasakan munculnya kreativitas pada karyawan dalam menangani permasalahan lingkungan</p> <p>4. Green Personal Care</p> <p>1) Pimpinan mampu membangun hubungan yang erat dengan pribadi masing-masing karyawan</p> <p>2) Pimpinan mampu mengetahui apa saja yang sedang dirasakan</p>

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN DALAM KUESIONER
		karyawan sehingga tau apa yang sedang dibutuhkan (Suhanda, 2023)
<p><i>Green Human Resource Management (GHRM) (X2) (Nijhawan, 2014)</i> <i>Green Human Resource Management (GHRM)</i> mengacu pada penggunaan inisiatif SDM untuk mempromosikan pemahaman inisiatif SDM yang ramah lingkungan yang menghasilkan efisiensi yang lebih besar, biaya yang lebih rendah serta adanya keterlibatan dan retensi karyawan yang lebih baik membantu organisasi untuk mengurangi jejak karbon.</p>	<p>1. <i>Green Recruitment</i> 2. <i>Green Training & Development</i> 3. <i>Green Performance Management & Appraisal</i> 4. <i>Green Compensation</i> 5. <i>Green Employee Relations</i> 6. <i>Green Exit</i></p>	<p>1. <i>Green Recruitment</i> 1) Proses perekrutan karyawan, mengedepankan calon karyawan yang mengerti konsep ramah lingkungan</p> <p>2. <i>Green Training & Development</i> 1) Perusahaan melatih karyawan untuk berperilaku ramah lingkungan dalam melaksanakan pekerjaannya 2) Perusahaan mampu menjadi wadah untuk pengembangan karir karyawan</p> <p>3. <i>Green Performance Management & Appraisal</i> 1) Perusahaan menyisipkan aspek nilai ramah</p>

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN DALAM KUESIONER
		<p>lingkungan pada penilaian kerja karyawan.</p> <p>2) Perusahaan mengajak karyawan untuk mengedepankan ide-ide inovatif dalam melaksanakan atau menyelesaikan pekerjaan</p> <p>4. <i>Green Compensation</i></p> <p>1) Perusahaan memberikan bonus pada gaji karyawan yang mampu menerapkan pengurangan limbah sesuai standar kebijakan perusahaan</p> <p>5. <i>Green Employee Relations</i></p> <p>1) Perusahaan memanfaatkan media online sebagai media komunikasi dengan karyawan</p> <p>2) Perusahaan tidak menerapkan kebijakan kepada karyawan untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi untuk mengurangi polusi</p>

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN DALAM KUESIONER
		<p>3) Perusahaan mengadaptasi sistem 3R (<i>Reduce, Recycle, & Reuse</i>) dalam lingkungan kerja</p> <p>6. Green Exit</p> <p>1) Perusahaan memberikan peringatan bagi karyawan yang melanggar kebijakan ramah lingkungan yang telah ditentukan</p> <p>2) Perusahaan memberikan pinalti berupa hukuman bagi karyawan yang telah melebihi batas peringatan</p> <p>3) Perusahaan memberikan perlindungan bagi karyawan yang berani melaporkan adanya pelanggaran kebijakan ramah lingkungan</p> <p>(Sitorus, 2022)</p>

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN DALAM KUESIONER
<p><i>Environmental Performance (Y) Pramesti, (2021)</i></p> <p><i>Environmental performance</i> merujuk pada kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik, hal tersebut dapat diukur dengan sistem manajemen lingkungan yang diterapkan di dalam perusahaan dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kebijakan lingkungan jangka panjang 2. Menerapkan sistem manajemen lingkungan 3. Mematuhi peraturan pada lingkungan kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya telah mengimplementasikan kebijakan lingkungan jangka panjang sesuai ketentuan perusahaan 2. Saya sudah penerapan sistem manajemen lingkungan yang ada di dalam perusahaan 3. Saya telah mematuhi peraturan pada lingkungan kerja <p>(Pramesti, 2021)</p>

E. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang dapat dilakukan pengukuran dalam skala numerik. Data ini memungkinkan bisa dilakukan analisis statistik, termasuk pengujian hipotesis. Pengukuran data dalam bentuk angka memungkinkan peneliti untuk menjelajahi hubungan antar variabel dan mengidentifikasi signifikansi statistik (Duli, 2019).

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan sumber data yang

diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Data ini memberikan wawasan langsung dari perspektif individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang persepsi dan pemahaman terhadap *environmental performance* pada PT Suri Tani Pemuka Japfa Banyuwangi dengan *green transformational leadership* dan *green human resources management*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner melibatkan distribusi pertanyaan kepada responden. Kuesioner dapat mencakup berbagai pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer yang diperoleh dari kuesioner digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2015).

G. Teknik Pengukuran Data

Guna mengukur respon pada para responden, jadi penelitian ini menggunakan metode pengukuran dengan skala likert. Skala likert merupakan alat pengukuran yang efektif untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang terkait dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Pada skala likert, setiap jawaban yang diberikan oleh responden dapat diartikan sebagai indikasi sikap atau dukungan terhadap pernyataan yang diajukan. Terdapat lima kategori jawaban pada skala likert yang dihubungkan dengan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan, dan setiap kategori diberikan skor yang merepresentasikan tingkat kesejajaran responden terhadap pernyataan tersebut. Tabel 3.2 di bawah ini perlihatkan kategorisasi jawaban beserta skor yang terkait:

Tabel 3.2 Tabel Alternatif Jawaban & Skor

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3

Alternatif Jawaban	Skor
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2015)

Dari Tabel 3.2 alternatif jawaban (skala likert) berkaitan dengan hasil rentang skala yang akan diperoleh masing-masing variabel. Pada *green transformational leadership*, *green human resource management* dan *environmental performance* jika alternatif jawaban yang dipilih sangat tidak setuju, maka pada rentang skala termasuk dalam kategori sangat rendah. Jika alternatif jawaban yang dipilih tidak setuju, maka pada rentang skala termasuk dalam kategori rendah. Kemudian jika alternatif jawaban yang dipilih setuju, maka rentang skala termasuk dalam kategori baik. Begitupun pada alternatif jawaban sangat setuju, dalam rentang skala dapat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

H. Teknik Analisis Data

a. Rentang Skala

Analisis rentang skala digunakan untuk mendeskripsikan hasil yang akan diperoleh dari masing-masing variabel yang digunakan. Analisis rentang skala merupakan alat yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif berupa angka dan dapat diartikan sebagai data di dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam menentukan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RS = \frac{50(5-1)}{5} = \frac{200}{5} = 40$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas, diperoleh rentang skala sebesar 40. Dengan demikian penentuan skala disetiap kriteria diawali dengan rentang skor terendah dan tertinggi dengan total sampel 50. Penilaian rentang skala sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penilaian Rentang Skala

Rentang Skala	Green Transformational Leadership	Green Human Resource Management	Environmental Performance
50 – 89	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
90 – 129	Rendah	Rendah	Rendah
130 - 169	Cukup	Cukup	Cukup
170 – 209	Baik	Baik	Baik
210 – 249	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

I. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan diseluruh pertanyaan yang ada disetiap variabel penelitian. Febrianawati, (2018) validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid atau sah maka perlu dilakukan uji korelasi antar skor tiap butir pernyataan dengan skor total dari kuesioner. Instrumen dapat dikatakan valid apabila:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi terhadap skor total, artinya item angket dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi terhadap skor total yang artinya item angket dinyatakan tidak valid.

- 3) Rumus yang digunakan adalah Teknik korelasi *Product Moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi yang dicari

X : Nilai pada variabel bebas

Y : Nilai pada variabel terikat

N : Jumlah subjek (sampel)

b. Uji Reliabilitas

Febrianawati, (2018) reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrument dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Cara untuk mempertanggungjawabkan keakuratan skor amatan adalah dengan memperkecil sekecil mungkin skor-skor kesalahan sehingga skor amatan yang diperoleh dapat mendekati dengan kenyataan yang sesungguhnya. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai r yang diperoleh $> 0,60$. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien realibilitas Alpha Cronch , sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2}\right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas yang dicari

K = jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = varians butir pertanyaan

σ_r^2 = varians skor tes

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data populasi mengikuti distribusi normal. Tujuannya yaitu menguji apakah variabel dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. (Ushawaty,

2020) uji normalitas dilakukan untuk mengukur kenormalan suatu distribusi skor hasil pengukuran. Oleh karena itu, data yang tidak berdistribusi normal, tidak dapat ditangani dengan rumus statistik ini. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi > 0.05 maka terdeteksi distribusi normal.
- 2) Jika signifikansi < 0.05 maka terdeteksi distribusi tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali, (2016) pada pengujian multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable dependen. Uji multikolonieritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Deteksi multikolonieritas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Nilai ambang batas yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah :

- 1) Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolonieritas.
- 2) Jika *tolerance value* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, (2016) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Untuk melihat apakah terdapat gejala heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode *Glejser*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi gejala gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali, (2018) analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Metode analisis pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS, melalui analisis ini maka akan diketahui apakah terdapat pengaruh antar variabel atau seberapa besar pengaruh antara variabel *green transformational leadership* dan *green human resource management* terhadap *environmental performance* pada karyawan PT Suri Tani Pemuka Japfa Banyuwangi. Dengan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yakni:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + E$$

Keterangan :

Y = *Environmental performance*

a = Konstanta

b_1 : Koefisien regresi (*green transformational leadership*)

b_2 : Koefisien regresi (*green human resource management*)

X_1 : Variabel Independen (*green transformational leadership*)

X_2 : Variabel Independen (*green human resource management*)

E : *Error term*

Menurut Handayani (2020) koefisien determinasi (R^2) atau biasa dikenal R square digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 0 - 1, artinya semakin mendekati nilai 1 maka koefisien determinasi semakin kuat yang berarti variabel bebas hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan, ketika nilai koefisien determinasinya lemah atau mendekati 0 maka kemampuan variabel independen terbatas atau ada faktor lain diluar penelitian ini yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

2. Uji F

Ghozali, (2018) uji kelayakan model (uji F) berfungsi sebagai penguji data model regresi yang digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yang dilakukan secara bersama-sama (simultan). Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variable bebas (independen (X) yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen (Y)).

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,1$), maka :

- 1) Apabila F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen bebas ($X_1 X_2$) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Apabila F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen bebas ($X_1 X_2$) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji t

Febrianawati, (2018) menjelaskan bahwa yang diuji adalah individu uji statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), signifikasinya 5%. Fungsi uji t adalah untuk menguji variabel bebas (independen) apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Dengan rumus seperti dibawah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai seperti pada dibawah ini :

- 1) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) ataupun H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) ataupun H_0 diterima dan H_1 ditolak.

e. Uji Dominan

Ghozali, (2018) menjelaskan bahwa uji dominan bertujuan untuk mengidentifikasi variabel independent yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap variabel dependen. Kriteria uji dominan adalah variabel dengan nilai koefisien regresi tertinggi adalah variabel yang paling dominan. Nilai beta yang lebih besar menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, kita dapat melihat nilai standardized coefficients beta yang paling besar.